

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Adat tidaklah sempurna apabila tidak diiringi dengan kesenian yang akan membuat sebuah acara jadi lebih menarik terutama pada upacara pernikahan. Setiap upacara biasanya diiringi dengan syair, dan pantun yang berisi petuah-petuah orang terdahulu. Syair dan pantun-pantun yang digunakan pada acara upacara pernikahan mengandung pesan-pesan baik yang ditujukan kepada kedua pengantin.

Pantun adalah bentuk puisi yang tiap baitnya biasanya terdiri atas empat bait yang bersajak abab, tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi, yang isinya mengutarakan perasaan.

Teluk rampah adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penduduknya adalah suku mandailing. Sesuai dengan penulis amati dilapangan proses pernikahan Masyarakat Mandailing di Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan ini memiliki suatu tradisi dalam pelaksanaan proses pernikahan yang menyerupai tradisi pernikahan masyarakat Melayu yaitu tradisi berbalas pantun yang dikenal dengan “Pantun Buka Pintu”.

Menurut penuturan seorang petuah adat yang bernama Khiar Nasution selaku Hatobangon didesa tersebut pantun Buka pintu digunakan dikampung ini sejak Tahun 1985 hingga sekarang. Masuknya budaya melayu menjadi penyebab adat berbalas pantun ini digunakan dalam upacara pernikahan didesa ini karena

daerah ini berbatasan dengan Daerah Pekanbaru. Oleh sebab itu, penduduknya saling berinteraksi dan berbaur satu dengan yang lain sehingga tercipta sebuah budaya baru seperti penggunaan Pantun Buka Pintu dalam Tradisi Pernikahan Masyarakat Mandailing di desa ini.

Khiar Nasution juga mengatakan tradisi atau Adat istiadat ini biasanya akan terlihat pada acara-acara perkawinan yang dikenal dengan istilah “Pabagas Boru” (mengawinkan anak perempuan). Sebagai gambaran, acara pernikahan ditandai dengan datangnya calon mempelai dan keluarga mempelai wanita dimana akan dilaksanakan akad nikah dan naik pelaminan untuk ditepung tawari. Akad nikah biasanya langsung dilaksanakan setelah kedatangan calon mempelai pria. Selanjutnya apabila pengantin laki-laki berasal dari kampung lain, maka pihak penyelenggara biasanya disebut pihak “SUHUT” akan mencarikan rumah tetangga atau teman sekampung sebagai pangkalan dan penginapan bagi keluarga mempelai pria yang disebut dengan tempat “Par-amak-amakan”.

Adapun rangkaian upacara adat pernikahan masyarakat Teluk Rampah adalah: (1) Merisik-risik (empat mata), (2) Meminang, (3) Makkobar, (4) Berinai, (5) Akad Nikah, (6) Mangarak, dan (7) Upah-upah dan tepung tawar.

Pantun buka pintu adalah acara dimana di saat pengantin pria diantar ke rumah pengantin wanita, sebelum pengantin pria masuk kerumah pengantin wanita, maka pihak wanita menutup pintu rumahnya dengan sehelai kain melintang yang dapat dibuka setelah dilakukan berbalas yaitu “pantun pembuka pintu” yang disela-sela isi itu untuk menyerahkan uang cukai negeri atau uang pembuka pintu. Pantun ini bermaksud untuk melihat persiapan pihak laki-laki untuk menguat diri untuk menjadi seorang suami dari pengantin wanita tersebut.

Pantun Buka Pintu ini dilakukan cara berbalasan yaitu antara pihak mempelai laki-laki dengan pihak mempelai perempuan.

Berbalas pantun ini dilakukan dengan cara mengarak mempelai pria dari tempat parkir amak-amakan yang telah disediakan oleh pihak wanita untuk tempat beristirahatnya mempelai pria beserta keluarganya. Mempelai pria diarak dengan di iringi margondang yang dilakukan oleh group Nasid sambil menyanyikan lagu “MARHABAN”, setelah berada di depan pintu rumah kediaman mempelai wanita, sebelum berpantun masih ada lagi prosesnya yaitu berlaga Tepak sirih antara perwakilan pihak mempelai wanita dan pria dan biasanya yang selalu menang adalah pihak mempelai pria. Setelah itu masuklah tradisi berbalas pantun yang dilakukan oleh masing-masing pihak kedua mempelai.

Contoh Pantun yang diucapkan pada acara buka pintu adalah :

**Pihak mempelai laki-laki**

Buah Rimbang Buah Mengkudu

Batang Melintang Dahan Bersatu

Assalamualaikum Kami Sampaikan

Kepada Ibu Bapak Sekalian

**Pihak mempelai wanita**

Dahan Bersatu Dahan Melintang

Buahpun Lebat Bertangkai Satu

Walaikumsalam Kami Ucapkan

Rombongan Datang apa Gerangan?

Pada pantun diatas memiliki makna dan pesan yang disampaikan melalui Pantun Buka Pintu. Secara umum makna pantun Buka pintu adalah izin untuk

memasuki Rumah pengantin perempuan dan adab sopan santun pengantin laki-laki memasuki kehidupan pengantin perempuan. Pesan yang terdapat dalam Pantun Buka Pintu adalah bahwa proses ingin mendapatkan seorang gadis untuk dijadikan Istri tidaklah mudah, harus melewati beberapa tahap, begitu juga dengan kehidupan Rumah Tangga yang dijalani kelak.

Namun sesuai yang penulis amati dilapangan, Masyarakat di desa Teluk Rampah ini tidak mengetahui bagaimana maksud dan fungsi dari penggunaan pantun buka pintu ini, Mengapa Pantun ini digunakan dalam upacara Pernikahan mereka, dan juga tidak mengetahui makna serta pesan apa yang terdapat dalam pantun yang dilakukan secara berbalasan ini. Yang terpenting buat mereka adalah bahwa itu merupakan tradisi yang harus ada dan dilakukan dalam upacara pernikahan ketika menikahkan anak Perempuan.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai makna yang terdapat pada pantun “Buka Pintu “pada upacara Pernikahan Masyarakat di Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan Analisis Semiotika Bahasa menurut Roland Barthes yang mempelajari tentang makna denotasi dan makna konotasi dan mitos (pesan) yang menggunakan salah satu ilmu bahasa yaitu semiotik.

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dalam kehidupan manusia. Semua yang hadir dalam kehidupan manusia dilihat sebagai tanda yang bisa dimaknai. Tanda-tanda atau simbol yang terdapat dalam pantun pada upacara pernikahan saling berkaitan dan tidak terlepas dari makna . Makna yang terdapat dalam pantun tersebut juga memiliki maksud dan fungsi yang ditujukan kepada masyarakat di Desa Teluk Rampah yang menggunakannya sebagai salah satu

tradisi dalam upacara pernikahan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : Analisis Semiotika Pantun Buka Pintu Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh oleh Mariatun Mahasiswi Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan tahun 2016 yang berjudul “ Analisis Teks Pantun Hempang Pintu Pada Acara Pernikahan Masyarakat Melayu Desa Ujung Kubu Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara: Kajian Semiotik” penelitian yang dilakukannya bertujuan untuk menemukan makna konotasi, denotasi dan mitos yang terkandung dalam pantun hampang pintu dengan menggunakan metode analisis Semiotika Roland Barthes.

Penelitian lain dilakukan oleh Adi Supriyanto Mahasiswa ilmu sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang Berjudul “Nilai Humanis dalam Iklan (Analisis Semiotika dalam iklan PT.Unilever Versi “mengapa Melahirkan anak ke dunia ini?”” dengan menggunakan teori Semiotika Roman Jakobson.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu :

1. Pantun Buka Pintu yang biasanya digunakan Oleh Masyarakat Melayu dalam Upacara Pernikahan ternyata digunakan juga oleh masyarakat Mandailing desa Teluk Rampah dalam Upacara Pernikahan Mereka.
2. Lokasi yang berbatasan langsung dengan daerah Riau, Pekanbaru. merupakan faktor penyebab Masyarakat Mandailing Desa Teluk Rampah

menggunakan Pantun Buka Pintu menjadi salah satu Upacara yang ada dalam Pernikahan mereka.

3. Bagi Masyarakat Teluk Rampah, Pantun Buka Pintu Merupakan salah satu Upacara yang harus ada dalam Pernikahan. Namun, mereka tidak mengetahui bagaimana Makna dan Pesan yang terdapat dalam Pantun Buka Pintu tersebut.
4. Masyarakat Mandailing Desa Teluk Rampah juga tidak mengetahui maksud dan fungsi Penggunaan Pantun Buka Pintu yang ada dalam Upacara Pernikahan Mereka.

### **C. Batasan Masalah**

Tidak semua masalah yang diidentifikasi diatas menjadi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah yang akan dikaji adalah menganalisis makna Denotasi, Konotasi dan mitos (pesan) yang terdapat dalam Pantun Buka Pintu pada acara Pernikahan Masyarakat Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Makna Denotasi dan Konotasi apakah yang terdapat dalam Pantun buka Pintu pada pernikahan masyarakat Mandailing Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apakah mitos (pesan) yang terdapat dalam Pantun buka Pintu pada pernikahan masyarakat Mandailing Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

3. Mengapa masyarakat Mandailing desa Teluk Rampah menggunakan Pantun Buka Pintu sebagai Upacara Pernikahan Mereka?

#### **E. Tujuan Masalah**

Adapun yang menjadi Tujuan Penelitian adalah :

1. Mengetahui makna Denotasi dan Konotasi yang terdapat dalam Pantun buka Pintu pada pernikahan masyarakat Mandailing Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Mengetahui mitos (pesan) yang terdapat dalam Pantun buka Pintu pada pernikahan masyarakat Mandailing Desa Teluk Rampah Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengetahui mengapa masyarakat Mandailing desa Teluk Rampah menggunakan Pantun Buka Pintu sebagai Upacara Pernikahan Mereka?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang adat Istiadat dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Mandailing yang tinggal Berbatasan Dengan Masyarakat Melayu Pekanbaru dan dapat memahami isi Pesan yang terkandung dalam acara Pernikahan tersebut dan Menambah wawasan luas dan ilmu pengetahuan tentang Masyarakat Mandailing

Desa Teluk Rampah yang Menggunakan Pantun Buka Pintu dalam Upacara Pernikahan Mereka.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini untuk mengetahui dan memaknai pantun dengan denotasi, konotasi dan mitos yang terdapat pada pantun “buka pintu” yang dijadikan sebagai sarana peningkatan kecintaan terhadap budaya indonesia bagi para pembaca.